

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori

2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Munawir (2014:72) menyatakan *Current Ratio* yaitu standarnya 200% (2:1) kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:121) *Current ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2016:135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Aset lancar terdiri dari :

- a. Kas, semua aset yang tersedia di dalam kas perusahaan ataupun setara kas yang disimpan di Bank yang bisa di ambil setiap saat.
- b. Surat Berharga, pemilikan saham atau juga obligasi perusahaan lain yang mempunyai sifat sementara, yang sewaktu-waktu bisa dijual kembali.
- c. Piutang Dagang, tagihan dari perusahaan kepada pihak lain yang disebabkan karena penjualan barang atau jasa secara kredit.
- d. Piutang Wesel, surat perintah penagihan pada seseorang atau juga badan untuk dapat membayar sejumlah uang di tanggal yang telah ditentukan sebelumnya, pada orang yang namanya sudah disebut di dalam surat.
- e. Piutang Pendapatan, pendapatan yang sudah menjadi hak, namun belum diterima pembayarannya.
- f. Beban di Bayar Dimuka, pembayaran beban yang dibayar di awal, namun belum menjadi suatu kewajiban pada periode yang bersangkutan.
- g. Perlengkapan, seluruh perlengkapan yang dipakai demi suatu kelancaran bisnis dan bersifat habis pakai.
- h. Persediaan Barang Dagangan, barang yang dibeli dengan tujuan dijual kembali dengan mengharapkan untuk mendapat suatu laba.

Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek artinya utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai. Rasio cepat biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan. Dengan rasio cepat kreditur dapat mengetahui berapa banyak utang jangka pendeknya suatu perusahaan selama waktu yang paling singkat.

Rasio cepat atau *acid-test ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal ini adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aset yang lebih lancar (*quick assets*) dengan utang lancar (Syamsuddin, 2011:45). Menurut Kasmir (2016:136), “Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.”

Rasio cepat menurut Kasmir (2016:137) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Quick ratio atau acid test lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh dan Abdul Halim, 2016:202).

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Angka rasio ini bisa digunakan investor untuk memprediksi seberapa banyak modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan dalam melunasi utang perusahaan, semakin kecilnya *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi

dan sebaliknya semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan maka semakin kecil jumlah investor yang akan berinvestasi.

Menurut Murhadi (2015:61), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Munawir (2014:86) *Debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2016:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.” Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik begitupun sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Total Assets Turnover (TATO)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui *Total Assets Turnover*. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan *Total Assets Turnover* juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2016:186), “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba yang menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover (TATO)* ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Hery (2017:143) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Hanafi (2016:81) Rasio *total assets turnover* menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Assets (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Prastowo (2015:81) “ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah digunakan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya”. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Sedangkan menurut Hery (2017:144), Return on Asset adalah rasio

yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Kasmir (2016:202) “*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.” *Return On Assets* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA juga sering disebut dengan ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin besar nilai *Return On Assets* maka akan semakin baik, karena dengan demikian berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu dari CR, QR, DER, TATO terhadap ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Trisha Wanny, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, Isna Asdiani Nasution (2019) Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 3 No.2	Pengaruh TATO, DER dan <i>Current Ratio</i> terhadap ROA pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> periode 2014-2017.	Persamaan: Variabel independen CR, TATO, dan DER. Variabel dependen ROA dan perusahaan yang diambil untuk penelitian	<i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap ROA

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
			Perbedaan : Tidak menggunakan variabel independen QR	pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2.	Tri Wartono (2018). Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan Keuangan, Vol. 6 No.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT Astra International Tbk	Persamaan: Variabel independen CR dan DER, variabel dependen ROA Perbedaan : Perusahaan yang digunakan untuk penelitian berbeda	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i> dan <i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity</i> secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i>
3.	Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019). Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol.3 No.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	Persamaan: Variabel independen CR dan DER, dan TATO. variabel Perbedaan : Tidak menggunakan variabel independen QR dan Perusahaan dependen ROA Perbedaan : Tidak menggunakan variabel independen QR dan Perusahaan yang digunakan untuk penelitian berbeda	<i>Current ratio Debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA dan <i>total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan ada pengaruh signifikan
4.	Eka Dyah Setyaningsih (2018) Account Journal, Vol 5 No.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT Midi	Persamaan: Variabel independen DER dan CR, variabel dependen ROA	Terdapat pengaruh secara simultan DER(X1), CR(X2) Terhadap ROA (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
		Utama Indonesia Tbk	Perbedaan : Perusahaan yang digunakan untuk penelitian berbeda	
5.	Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018) Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 65 No.1	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016)	Persamaan: Variabel independen DER dan TATO Perbedaan : Variabel independen ROE, variabel dependen PER, dan perusahaan yang digunakan untuk penelitian berbeda	ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER, TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. ROE, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER
6.	Antung Noor Asiah dan Nurul Hayati (2017), Jurnal Spread. Vol 7 No. 2	Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014	Persamaan: Variabel independen CR, QR, dan DER dan variabel dependen ROA Perbedaan : Tidak menggunakan variabel independen <i>Debt to Total Assets</i> (DTA) dan <i>Times Interest Earned Ratio</i> (TIER)	Rasio likuiditas yang diwakili oleh Variabel Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA)

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
7.	Menhard (2017), Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis. Vol 8 No 1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> pada perusahaan transportasi di BEI	Persamaan: Variabel independen CR dan QR Variabel dependen ROI Perbedaan : Tidak menggunakan variabel DER dan TATO dan perusahaan yang digunakan untuk penelitian berbeda	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROI dan <i>Quick Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROI. <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROI
8.	Rosanna Purba (2017), Jurnal Ilmiah Maksitek. Vol 2 No. 2	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang tercatat di BEI	Persamaan: Variabel independen QR dan variabel dependen ROA Perbedaan : Tidak menggunakan variabel independen CR, DER, TATO dan perusahaan yang digunakan dalam penelitian berbeda	<i>Quick Ratio</i> secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . Dengan hasil bahwa thitung > ttabel atau 5,561 > 1,994. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan data menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang artinya < 0,05 maka H0 ditolak
9.	Claudia, Sharon, Stefanie, Johan (2020). Owner Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol 4 No. 1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap ROA	Persamaan: Variabel independen CR, DER, dan TATO. Variabel dependen ROA	<i>Current Ratio (CR)</i> memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap ROA,

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
		pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perbedaan : Tidak menggunakan variabel independen perputaran kas dan perusahaan yang digunakan dalam penelitian berbeda	Perputaran Kas tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap ROA, <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap ROA

Sumber data : diolah dari penulis 2020

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Trisha Wanny, et.al., (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2014-2017 dengan hasil penelitian *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

2.2.2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Antung Noor Asiah dan Nurul Hayati (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014. Dengan hasil penelitian adalah *Quick Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rosanna Purba (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *industry* barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retur On Assets (ROA)*

Tri Wartono (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada PT Astra International Tbk. Dengan hasil penelitian adalah *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* dan *Current ratio* dan *debt to equity* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on asset*

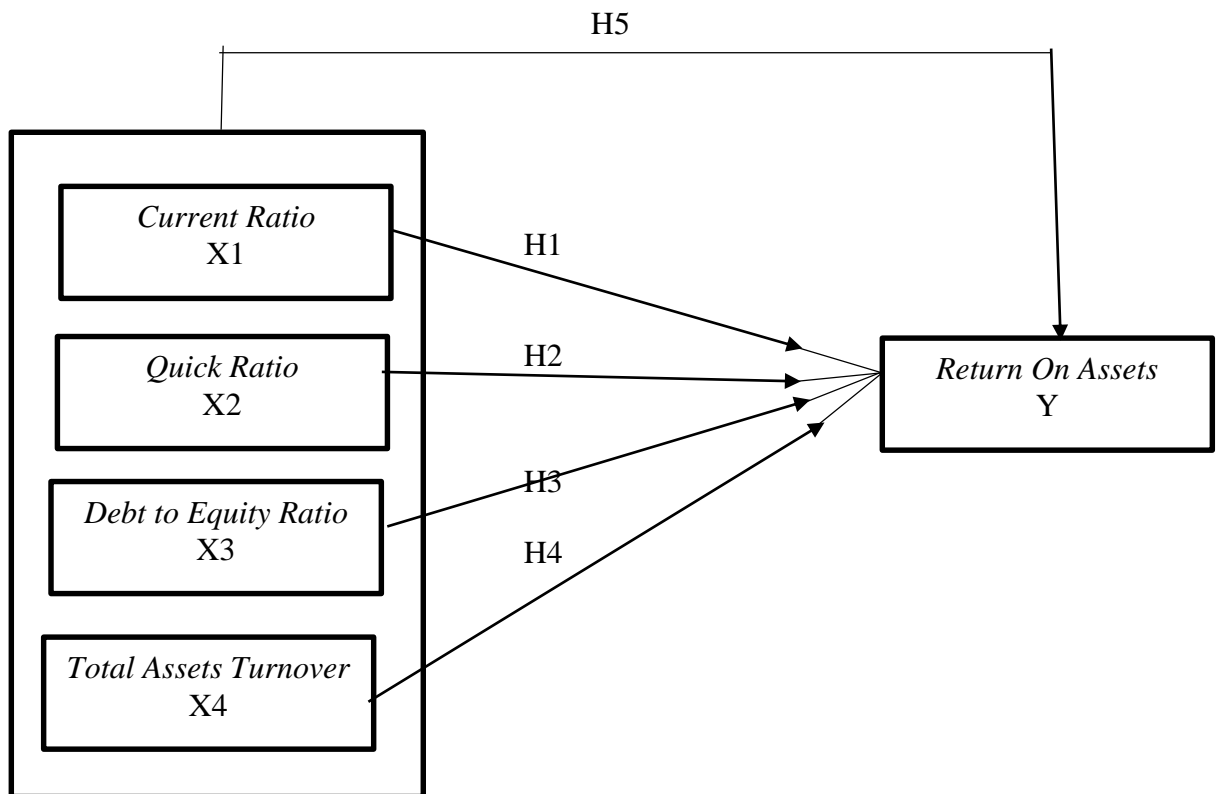
Eka Dyah Setyaningsih (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Dengan hasil penelitian adalah *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return on asset*

2.2.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Retur On Assets (ROA)*

Claudia, Sharon, Stefanie, Johan (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Kas dan *Total Assets Turnover* terhadap ROA pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah *Total Assets Turnover total asset turnover Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA

2.3 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60), “Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Sebagai dasar merumuskan hipotesis berikut kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Current ratio*, *Qucik Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Menhard (2017). *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Tri Wartono (2018). *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Rosanna Purba (2017). *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Antung Noor Asiah dan Nurul Hayati (2017).

Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Trisha Wanny, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, Isna Asdiani Nasution (2019). *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Tri Wartono (2018). *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019). *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Claudia, Sharon, Stefanie, Johan (2020). *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* secara

simultan berpengaruh positif terhadap ROA menurut Trisha Wannu, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, Isna Asdiani Nasution (2019). *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA menurut Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019).

2.4 Hipotesa Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian. Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah:

2.4.1 Diduga X1 – Y

H1 = Diduga *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4.2 Diduga X2 – Y

H2 = Diduga *Quick Ratio* secara parsial ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4.3 Diduga X3 – Y

H3 = Diduga *Debt to Equity Ratio* secara parsial ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4.4 Diduga X4 – Y

H4 = Diduga *Total Assets Turnover* secara parsial ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4.5 Diduga X1, X2, X3, dan X4 – Y

H5 = Diduga *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.